



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 898-908

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Transformasi Informasi Digital Harian Bengkulu Ekspres

Siti Nissaussangadah^{1✉}, Rifki Aditia Novaldi²

Universitas Bangka Belitung

Email: sitinisa@ubb.ac.id^{1✉}

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat telah mendorong media cetak untuk melakukan transformasi guna mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses digitalisasi yang dilakukan oleh Harian Bengkulu Ekspres sebagai strategi adaptif dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara bersama manajer personalia serta studi dokumentasi pada platform digital koran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi dari media cetak ke digital tidak hanya merupakan respons terhadap efisiensi biaya produksi dan kebijakan pemerintah, tetapi juga bagian dari adaptasi terhadap perubahan budaya baca masyarakat lokal. Digitalisasi memengaruhi struktur kerja redaksi, pola interaksi dengan audiens, serta model distribusi informasi. Dalam perspektif Teori Ekologi Media McLuhan, perubahan ini bukan sekadar evolusi teknologis, melainkan transformasi ekologis yang memengaruhi cara berpikir dan membentuk kesadaran sosial baru. Platform digital memungkinkan keterlibatan pembaca secara aktif, memperluas jangkauan informasi, dan mengubah hubungan media-audiens menjadi lebih dialogis. Studi ini menegaskan bahwa media lokal dapat tetap eksis jika mampu mengintegrasikan teknologi digital secara strategis dan kontekstual sesuai karakter masyarakat yang dilayaninya.

Kata Kunci: *Digitalisasi Media, Media Lokal, Ekologi Media, Koran Digital, Bengkulu Ekspres*

Abstract

The development of digital technology and changes in people's information consumption patterns have encouraged print media to transform in order to maintain their existence. This study aims to analyze the digitalization process carried out by Harian Bengkulu Ekspres as an adaptive strategy in facing the challenges of the digital era. The study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews with personnel managers and documentation studies on the newspaper's digital platform. The results of the study indicate that the transformation from print to digital media is not only a response to production cost efficiency and government policies, but also part of an adaptation to changes in local reading culture. Digitalization affects the editorial work structure, interaction patterns with audiences, and information distribution models. In the perspective of McLuhan's Media Ecology Theory, this change is not just a technological evolution, but an ecological transformation that affects the way of thinking and forms a new social awareness. Digital platforms enable active reader involvement, expand the reach of information, and change the media-audience relationship to be more dialogical. This study emphasizes that local media can continue to exist if they are able to integrate digital technology strategically and contextually according to the character of the community they serve.

Keywords: Media Digitalization, Local Media, Media Ecology, Digital Newspaper, Bengkulu Ekspres

PENDAHULUAN

Berkembangnya arus informasi di era digital dan persaingan media yang ketat membuat beberapa industri media khususnya media cetak mulai bertransformasi ke bentuk digital. Hal itu dilakukan untuk menjaga eksistensi koran harian agar tetap dibaca masyarakat kapanpun dan dimanapun. Saat ini hampir semua media massa membangun platform digital baru seperti media sosial, koran harian digital dan layanan streaming (Sumardi & Suryawati, 2022:16).

Hampir sebagian besar lini kehidupan, tersentuh oleh kecanggihan teknologi. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, segala sesuatu berjalan lebih mudah, lebih cepat berkembang dan maju daripada sebelumnya, meskipun tidak dipungkiri terdapat dampak yang ditimbulkan. Penggunaan media online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus disikapi dengan bijak oleh para penggunanya. Meskipun dari segi waktu dan kecepatan bisa diandalkan, karena hanya hitungan detik khalayak sudah bisa mengetahui kejadian yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia.

Pambudi Rio dalam jurnal prosiding (2018: 791) menjelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 membawa kemajuan teknologi yang signifikan, seperti internet dan digitalisasi, yang memudahkan konektivitas manusia serta penyebaran informasi. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa Revolusi Industri 4.0, yang

ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan, *Internet of Things (IoT)*, dan otomatisasi, telah mengubah secara mendasar cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi. Industri 4.0 diprediksi memiliki potensi manfaat yang besar yakni mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara individu, proses rekayasa dan bisnis menjadi dinamis, pengambilan keputusan menjadi lebih optimal, melahirkan model bisnis baru dan cara baru dalam mengkreasikan nilai tambah (Kagermann dkk, 2013).

Zaman globalisasi yang semakin berkembang pesat, teknologi digital terus berkembang bahkan saat ini memasuki era 5.0 yang telah menjadi tulang punggung bagi transformasi sosial, ekonomi, dan budaya. Konsep Society 5.0 merupakan manifestasi dari perpaduan yang semakin kohesif yang melibatkan manusia dengan teknologi, menandai langkah maju menuju masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya guna. (Rino Subekti, dkk. 37) Society 5.0 adalah "konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan robotika untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan kemajuan sosial (Takanishi, 2021).

Hasil riset dari Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen, jumlah pembeli koran terus merosot dalam 4 tahun terakhir, karena masyarakat beranggapan informasi bisa didapat gratis. Media cetak hanya menjadi pilihan kelima masyarakat memperoleh informasi dengan angka 8 persen. Data surveinya menunjukkan, jumlah pembaca media online mencapai 6 juta orang, atau sedaingan pembaca media cetak hanya 4,5 juta orang (Iwan Supriyatna & Djailani, 2020). Terus menurunnya jumlah pembaca koran dan adanya pergeseran pola konsumsi informasi masyarakat dari media cetak ke digital, memberi dampak bagi kelangsungan hidup industri media. Tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk operasional percetakan tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima.

Philip Meyer memprediksi tahun 2043 koran akan kehilangan relevansinya dan tidak lagi beroperasi (dalam Mardhiyyah Millatul, 2023). Koran kehilangan daya saing karena peminat menurun, pembaca khususnya generasi muda mulai beralih ke media sosial karena lebih cepat dan mudah diakses. Mulai berkurangnya minat masyarakat membaca koran setelah hadirnya televisi terlebih media baru yang bisa dinikmati dari genggam tangan, membuat kekhawatiran pemilik industri/ perusahaan media massa cetak.

Harian Bengkulu Ekspres di bawah naungan RB Media Group anak Jawa Pos Group, salah satunya yang melakukan perubahan mengikuti perkembangan teknologi informasi saat ini, agar tidak ditinggal pembaca. Masifnya perkembangan internet menggeser hadirnya media lama. Harian Bengkulu Ekspres membuat inovasi koran digital dengan alamat situs harianbengkuluexpress.bacakor.co. Pembaca tidak lagi harus membawa

koran berbentuk kertas kemanapun untuk mendapatkan informasi, hanya cukup membuka laman koran digital dari gawai. Informasi yang diperoleh dari manajer personalia Harian Bengkulu Ekspres, digitalisasi koran harian telah dilakukan management kurang lebih 2 tahun terakhir. Jumlah halaman yang dicetak saat ini juga menurun. Dari sebelumnya Harian Bengkulu Ekspres terbit setiap hari Senin sampai Minggu mampu mencetak 16 halaman, lambat laun terus berkurang hingga 2 minggu terakhir atau sejak awal April 2025 terbit setiap hari Senin-Jumat dengan jumlah koran 8 halaman. Kebijakan efisiensi anggaran yang dikeluarkan pemerintah turut andil dalam pengurangan jumlah halaman koran BE, dan tingginya biaya operasional cetak koran.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan peneliti tertarik ingin menganalisis bagaimana transformasi digital yang dilakukan Harian Bengkulu Ekspres dengan bentuk koran digital agar tetap eksis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. John W Creswell (2009) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan proses memahami dan mengeksplorasi makna perilaku individu maupun kelompok individu yang menggambarkan permasalahan sosial dan kemanusiaan. Data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui wawancara dan studi dokumen. Peneliti mewawancarai informan kunci manajer personalia di Harian Bengkulu Ekspres yakni Zalmi Herawati. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumen melalui situs harianbengkuluexpress.bacakoran.co. Subjek yang diteliti adalah Harian Bengkulu Ekspres yang bertansformasi ke koran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Massa

Menurut Morissan dkk, dalam bukunya Teori Komunikasi Massa (2010: 1), menjelaskan media massa adalah alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu ke sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun lalu dan tetap digunakan hingga kini, seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet, dan lain-lain.

Pengertian lain tentang media massa sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Hafied

Cangara, 2019: 134). Effendy (2009:65) juga menyampaikan, media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa yang tergolong populer dikalangan masyarakat. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan sebagai lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca (Efendy 2009:241).

Pada 1950, jumlah surat kabar yang terbit pagi hari mengalami peningkatan dua kali lipat. Secara keseluruhan, sirkulasi surat kabar tetap tinggi. Namun lambat laun mengalami penurunan sepanjang 1990-an. Menurut Nurudin dalam bukunya perkembangan teknologi komunikasi (2017: 34), pertumbuhan surat kabar di negara selain Amerika terus mengalami peningkatan, setidaknya sebelum 1990-an. Dilansir dari PakarKomunikasi.com. pada era cetak, masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan berbagai informasi. Media cetak memberikan dampak positif untuk masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Saat itu masyarakat dapat belajar mengenal huruf, meningkatkan minat membaca, dan memberikan pengetahuan lebih banyak melalui informasi.

Kondisi saat ini, beberapa koran yang sudah beroperasi satu dekade lebih mengalami kebangkrutan dan gulung tikar. Untuk menjaga eksistensi pemberitaannya, beberapa surat kabar berinovasi dengan koran digital dan juga menambahkan bentuk pemberitaan secara *online*.

Perkembangan dan Eksistensi Surat Kabar

Sejak tahun 1970-an jumlah keseluruhan surat kabar telah menurun. Banyak surat kabar sore mati ketika TV mengambil alih berita malam. Surat kabar sore berubah menjadi surat kabar pagi, (Shirley Biagi, 2010: 75). Para penerbit surat kabar menyadari bahwa televisi dapat menyediakan tajuk berita, dan surat kabar dapat memberikan latar belakang berita yang tidak dapat diberikan televisi. Penerbit surat kabar mulai bermain dengan kepopuleritasan tokoh-tokoh televisi dan memperluas berita hiburan. Seiring perkembangannya para pemasang iklan menyadari bahwa surat kabar menyediakan berita

mendalam yang tidak dapat diberikan oleh televisi. Untuk mengimbangi daya tarik visual televisi, surat kabar mulai memperkenalkan grafik-grafik canggih dan warna terang.

Perusahaan surat kabar mencari cara baru untuk membuat dan mempertahankan eksistensi dengan memperluas sejumlah ide. Di sejumlah negara pada tahun 1990-an banyak surat kabar yang memperkenalkan edisi internet dan saat ini melakukan penerbitan secara online mengikuti perkembangan teknologi yang terus berjalan. Surat kabar bergantung dukungan terutama periklanan. Langganan dan penjualan kios hanya sejumlah presentase kecil dari pendapatan surat kabar (Shirley Biagi, 2010: 78).

Surat kabar saat ini berusaha mempertahankan eksistensinya melalui koran digital dan memanfaatkan portal media sosial. Upaya ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku masyarakat/ konsumen yang lebih memilih mengakses informasi secara online. Transisi ke platform digital juga menghadirkan tantangan, seperti penurunan pendapatan iklan cetak dan kebutuhan untuk menemukan model bisnis digital yang berkelanjutan.

Transformasi Informasi Digital

Transformasi dapat diartikan sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Sementara digitalisasi informasi adalah proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan.

Transformasi digital digambarkan sebagai total dan keseluruhan efek digitalisasi di masyarakat. Khan mengatakan digitasi telah memungkinkan proses digitalisasi, yang mendorong peluang lebih kuat untuk bertransformasi dan mengubah modal bisnis yang ada, sosial-struktur ekonomi, hukum dan langkah-langkah kebijakan, pola organisasi, hambatan budaya, dll. Digitasi (konversi), digitalisasi (proses) dan transformasi digital (efek) mempercepat dan menerangi apa yang sudah ada dan sedang berlangsung secara horisontal dan proses-proses perubahan global dalam masyarakat (Khan, 2016, Collin et al. 2015).

Adaptasi Media Lokal Perspektif Redaksional Harian Bengkulu Ekspres

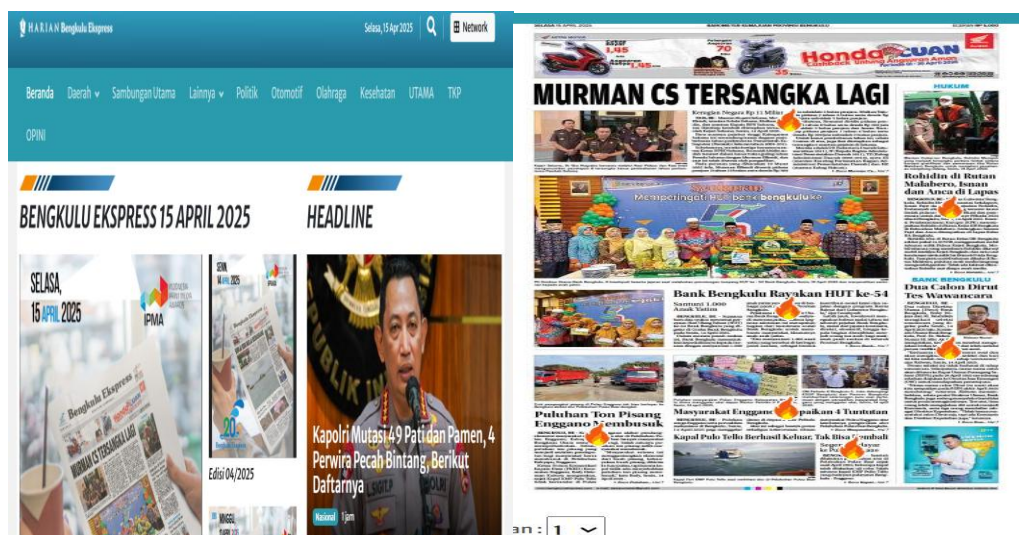
Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer personalia Harian Bengkulu Ekspres Zalmi Herawati terkait transformasi digital Harian Bengkulu Ekspres ke koran Digital yakni

adanya transisi dari media cetak konvensional menuju platform digital merupakan bentuk adaptasi terhadap dinamika perkembangan teknologi informasi dan pola konsumsi media yang terus berubah. Meskipun demikian, implementasi sistem berlangganan digital belum diterapkan, mengingat karakteristik masyarakat Bengkulu yang dinilai belum sepenuhnya sejalan dengan pola konsumsi media digital di kota-kota besar.

Keputusan untuk menginovasi koran dalam format digital didasarkan pada upaya mempermudah akses pembaca terhadap informasi. Seiring dengan digitalisasi, jumlah halaman cetak juga mengalami penurunan signifikan, dari semula 18 halaman menjadi hanya 8 halaman saat ini. Langkah ini mencerminkan respons institusional terhadap efisiensi produksi serta penyesuaian terhadap kebiasaan baru dalam mengakses berita.

Selain tetap mempertahankan edisi cetak, redaksi juga mulai mengembangkan kanal berita daring sebagai pelengkap. Namun, tidak semua konten koran dialihkan ke dalam versi online—hanya berita-berita tertentu yang dianggap memiliki daya tarik tinggi bagi pembaca yang dipublikasikan secara digital.

Kondisi ini menuntut peningkatan kapasitas profesional jurnalis. Wartawan tidak lagi hanya bekerja dengan tenggat waktu harian untuk edisi cetak, melainkan dituntut untuk mampu memproduksi berita dengan kecepatan tinggi guna memenuhi kebutuhan platform digital. Berita yang memiliki potensi viral atau menarik perhatian pembaca harus segera diterbitkan agar mampu mempertahankan relevansi dan minat audiens.





Gambar 1.

Sumber: <https://harianbengkuluexpress.bacakoran.co/>

Transformasi Ekologi Media dalam Konteks Digitalisasi Media Lokal

Teori Ekologi Media sebagai Kerangka Analisis

Teori Ekologi Media yang dicetuskan oleh Marshall McLuhan mengemukakan bahwa setiap bentuk media tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara berpikir, pola interaksi sosial, dan struktur budaya masyarakat secara menyeluruh (Jenkins, H. 2006). Pernyataan McLuhan, "*the medium is the message*", mengindikasikan bahwa medium itu sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap makna pesan yang disampaikan, serta terhadap lingkungan komunikasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan media dari bentuk cetak ke digital harus dipahami sebagai transformasi ekologis yang kompleks, bukan sekadar evolusi teknologis.

1. Transformasi Media Cetak ke Digital sebagai Pergeseran Komunikasi Lokal

Selama dua tahun terakhir, Harian Bengkulu Ekspres mengalami peralihan format dari media cetak ke digital sebagai upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tekanan biaya operasional. Hal ini menunjukkan adanya perubahan bentuk interaksi antara media dan audiens di level lokal. Saat ini masyarakat tidak perlu membaca koran berbentuk konvensional untuk mendapatkan informasi yang dikemas oleh Harian Bengkulu Ekspres. Hanya dengan mengunjungi situs <https://harianbengkuluexpress.bacakoran.co/>, para pelanggan setia Bengkulu Ekspres bisa mengetahui informasi seputaran Provinsi Bengkulu hanya dengan gawai kapanpun dan dimanapun, lebih mudah dan efisien.

2. Pengurangan Skala Produksi Cetak sebagai Strategi Adaptasi
Frekuensi dan volume terbit Harian Bengkulu Ekspres mengalami penurunan, dari 16 halaman menjadi 8 halaman dan saat ini hanya diterbitkan pada hari kerja. Upaya ini juga dilakukan pihak manajemen menyesuaikan dengan keterbatasan anggaran dan peningkatan biaya produksi cetak. Secara ekologis, ini merupakan proses penyesuaian ekosistem media terhadap tekanan eksternal.
3. Media Digital sebagai Ekstensi Lingkungan Sosial
McLuhan menjelaskan perubahan dari koran konvensional ke digital merupakan sebuah transformasi lingkungan simbolik. Media membentuk cara manusia melihat dan memahami dunia. Ketika format berubah, persepsi dan pola komunikasi sosial pun ikut berubah. Digitalisasi memperluas jangkauan dan mempercepat aliran informasi. Tidak hanya itu Bengkulu Ekspres juga akan menyampaikan informasi lebih cepat jika ada peristiwa penting dan perlu diketahui masyarakat dengan cepat.
4. Medium Digital sebagai Aktor yang Mentransformasi Ekosistem Informasi
Platform digital tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merekonstruksi cara informasi diproduksi, didistribusikan, dan diterima publik. Memiliki karakteristik seperti aksesibilitas tinggi dan distribusi cepat, media digital mendorong interaksi dua arah. Pembaca diharapkan turut aktif dalam ekosistem informasi, bukan sekadar konsumen pasif.
5. Perubahan Pola Interaksi Media dan Audiens
Interaksi satu arah antara media dan pembaca kini bertransformasi menjadi komunikasi dialogis yang lebih partisipatif. Dalam ekologi media, koran perubahan ini memperluas peran media dari penyampai informasi menjadi ruang partisipasi sosial.
6. Implikasi Ekologis
Efisiensi biaya, perubahan perilaku konsumsi informasi, dan penyesuaian budaya membaca adalah bagian dari transformasi ekologis media. Medium baru menggeser struktur dan orientasi masyarakat terhadap informasi.
7. Media Digital sebagai Agen Pembentukan Kesadaran Baru
Menurut McLuhan, ketika medium berubah, struktur kesadaran manusia pun ikut berubah. Digitalisasi bukan hanya proses teknis, namun juga menciptakan cara baru dalam membangun dan menyerap makna secara kolektif. Dalam konteks ini, media digital membantu membentuk kesadaran sosial yang lebih cepat, responsif, dan terbuka.

SIMPULAN

Transformasi Harian Bengkulu Ekspres dari format cetak menuju digital merupakan wujud adaptasi institusional terhadap dinamika ekosistem komunikasi yang kian dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi serta perubahan perilaku konsumsi media masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer personalia, Zalmi Herawati, digitalisasi dilaksanakan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi oleh khalayak, meskipun penerapan sistem berlangganan digital belum dilakukan mengingat kondisi sosio-kultural masyarakat Bengkulu yang belum sepenuhnya menunjukkan kesiapan seperti yang tampak di wilayah metropolitan. Selain itu, langkah strategis seperti pengurangan jumlah halaman cetak dari 18 menjadi 8 halaman, serta selektivitas konten yang dimuat secara daring, menandai penyesuaian terhadap tantangan biaya produksi dan preferensi audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Biagi, S. (2010). *Media/impact: Pengantar media massa* (Edisi 9; M. Irfan & W. W. Mahendra, Penerj.). Salemba Humanika.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (edisi keempat). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Collins, R., Garnham, N., & Locksley, G. (2015). *The economics of television and the public interest*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Emma, A., & Melisa, B. (2018). Digital communication strategies in the age of social media. *Journal of communication studies*, 12(2), 75–90.
- Dalimunte, R., Pambudi, H., & Paramita, S. A. (2018). Tantangan Komunikasi Baru Digital dan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(1), 791. <https://doi.org/10.25008/PKNK.V2I01.212>
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York: NYU Press.
- Kagermann, H., Wahlster, W., & Helbig, J. (2013). Recommendations for implementing the strategic initiative INDUSTRIE 4.0: Securing the future of German manufacturing industry. <http://pknk.web.id/index.php/PKNK/article/view/212/202>.

- Khan, M. L. (2016). Social media engagement: What motivates user participation and consumption on YouTube? *Computers in Human Behavior*, 66, 236–247. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.024>
- Lé, E. (2017). "Digital Newspapers and Reader Engagement: Multimodal Strategies in Online Journalism." *Journal of Pragmatics*, 114, 45–56.
- Morissan, A., Wardhani, C., & Hamid, F. (2010). *Teori komunikasi massa*. Ghalia Indonesia.
- Mardhiyyah Millatul. *Konvergensi Media (Analisis Transformasi Media Konvensional Dalam Perspektif Ekonomi Kritis)*. *Jurnal An-Nida*, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2023. hlm 4. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/5177/2279>
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumardi, E., & Suryawati, I. (2022). Indonesian Journalism Era of in the Information Disruption. *Propaganda*, 2(1), 15–31. <https://doi.org/10.37010/prop.v2i1.446>
- Rino Subekti, dkk. (2024). *Transformasi Digital (Teori & Implementasi Menuju Era Society 5.0)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rogers, D. L. (2016). *The Digital Transformation Playbook: Rethink Your Business For The Digital Age*. Columbia Business School Publishing.
- Takanishi, A. (2021). Society 5.0 and COVID-19: How the Pandemic Accelerated the Adoption of Digital Technologies. *Journal of Robotics and Mechatronics*, 33(2), 324–331.
- Supriyatna, I., & Djailani, M. F. (2020, Agustus 25). Media cetak mulai ditinggalkan, masyarakat beralih ke media online. *Suara.com*. <https://www.suara.com/bisnis/2020/08/25/181636/media-cetak-mulai-ditinggalkan-masyarakat-beralih-ke-media-online>
- Pakar Komunikasi. (n.d.). Pada era cetak, masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan berbagai informasi. Diakses pada 15 April 2025, dari <https://pakarkomunikasi.com/pada-era-cetak-masyarakat-lebih-mudah-dapat-informasi>.